

Analysis of Opportunities and Challenges for Subang City within the Framework Rebana Triangle Economic Region

Andi sukandi (Andi.sukandi1977@gmail.com)
Politeknik Maritim Eka utama subang

Abstract

The Rebana Triangle Economic Area, which covers the regions of Subang, Majalengka, and Cirebon, has been designated as one of the national strategic areas with the aim of increasing economic growth and infrastructure development in West Java. Subang City, with its strategic position in the middle of the region, has various opportunities and challenges that need to be analyzed to optimize the benefits of this initiative. This research aims to identify and analyze the opportunities and challenges faced by Subang City within the framework of the development of the Rebana Triangle Economic Zone. The research method used includes descriptive qualitative analysis with a literature study approach and in-depth interviews with local stakeholders.

The results showed that Subang City has several key opportunities, including increased infrastructure investment, better transportation accessibility with the construction of Patimban Port and the Trans-Java Toll Road, and the potential for industrial and tourism sector development. In addition, the presence of an international industrial park also opens up opportunities for increased employment and local economic growth. The study also identified a number of significant challenges that need to be addressed. Such challenges include the need to improve the quality of human resources, environmental issues such as industrial waste management, as well as challenges in coordination among stakeholders at the local and regional levels. In addition, there are concerns about socio-economic impacts, including potential economic inequality and impacts on local communities.

Keywords: Tambourine Triangle, Special economic zone, Subang city, Patimban port

PENDAHULUAN

Kawasan Ekonomi Segitiga Rebana mengacu pada zona ekonomi hipotetis yang berpotensi mendapat manfaat dari prinsip-prinsip kerja sama ekonomi dan integrasi yang terlihat dalam segitiga pertumbuhan yang ada seperti Segitiga Pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura (IMS-GT) (Rahimah Majid,2010). Segitiga pertumbuhan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kerja sama regional, memanfaatkan perbedaan faktor produksi dan keunggulan komparatif untuk meningkatkan perdagangan dan investasi (Sharmila Wagh,2015)). Keberhasilan kolaborasi ekonomi tersebut tergantung pada kerja sama yang erat antara pemerintah dan sektor swasta, serta optimalisasi komplementaritas ekonomi dan pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut (Vaibhav Sukhsohale ,2016).

Dengan menumbuhkan hubungan yang kuat dan efek limpahan, daerah yang kurang berkembang dalam kawasan ekonomi dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan, seperti yang terlihat dari dampak positif terhadap provinsi Riau di Indonesia dalam IMS-GT (Rahimah Majid, 2010). Mengacu kepada konsep yang sama dengan konsep kawasan ekonomi yang terintegrasi, maka dibuatlah konsep terpadu untuk sebagian kawasan di provinsi Jawa Barat utara, dengan konsep kawasan ekonomi segitiga rebana yang mencakup Kabupaten Subang, Majalengka, dan Cirebon, merupakan salah satu proyek strategis nasional yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi di Jawa Barat.

Kawasan Ekonomi Segitiga Rebana, yang meliputi Kabupaten Subang, Majalengka, dan Cirebon, memang merupakan proyek strategis nasional yang penting yang bertujuan mempercepat pembangunan ekonomi di Jawa Barat (Zaki Mubarak, 2023). Daerah-daerah ini memiliki potensi ekonomi yang beragam, mulai dari perikanan di Kabupaten Cirebon^[1] hingga tantangan pembangunan koperasi di Kabupaten Subang (Shofwan Azhar Solihin, 2023) dan konektivitas industri di Kabupaten Bandung (Dayang Diah Fidhiani, 2023). Pemanfaatan model bioekonomi untuk pengelolaan perikanan di Kabupaten Cirebon telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan nelayan (Aripradana Aripradana, 2022), sedangkan kesiapan untuk melaksanakan Kemitraan Publik-Swasta (PPP) di wilayah Metropolitan Rebana menunjukkan langkah positif menuju pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi (Aripradana Aripradana, 2022).

Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang diidentifikasi melalui analisis SWOT, daerah-daerah ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi di Jawa Barat. Kawasan ini diharapkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru dengan sektor-sektor unggulan seperti manufaktur, logistik, pariwisata, dan agribisnis. Kota Subang, sebagai salah satu bagian integral dari segitiga ini, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi baru. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, penting untuk memahami secara mendalam peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Kota Subang.

Kota Subang, diposisikan sebagai komponen kunci dalam segitiga pertumbuhan ekonomi yang dibayangkan, memiliki janji signifikan untuk muncul sebagai pusat ekonomi baru dengan fokus pada manufaktur, logistik, pariwisata, dan agribisnis (Hailuddin Hailuddin, 2023). Untuk sepenuhnya mewujudkan potensi ini, pemahaman yang komprehensif tentang peluang dan tantangan yang dihadapi Kota Subang sangat penting. Dengan memanfaatkan potensi ekonominya, termasuk kemampuan lingkungan, keuangan, sumber daya manusia, dan inovasi (L.G. Donchak, 2022) Kota Subang dapat secara strategis mengembangkan sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan sebagai sektor dasar, sementara juga memelihara sektor-sektor potensial seperti manufaktur dan pariwisata untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat (Hailuddin Hailuddin, 2023). Menganalisis model pertumbuhan ekonomi dan teknik peramalan yang digunakan di daerah serupa dapat memberikan wawasan berharga tentang jalur yang dapat diambil Kota Subang untuk menjadi

pusat ekonomi yang berkembang (A.B. Nizamov,2022). Dengan menerapkan strategi yang ditargetkan seperti meningkatkan infrastruktur, meningkatkan tata kelola, dan meningkatkan produktivitas di sektor-sektor utama, Kota Subang dapat mengatasi tantangan dan membuka potensi ekonominya secara penuh.

Kawasan ekonomi Segi Triangulum Rebana di Kota Subang menghadapi berbagai peluang dan tantangan. Distribusi koperasi di Kabupaten Subang tidak merata, dengan sekitar 80% koperasi berjuang untuk memberikan pelayanan prima dan mengadakan rapat anggota tahunan, berdampak pada kemampuan mereka untuk memaksimalkan kemampuan manajemen (Shofwan Azhar Solihin,2023). Sementara itu, di Semarang, memahami frekuensi resonansi situs warisan sangat penting untuk perencanaan tata ruang, dengan pengukuran mikroseismik mengungkapkan nilai frekuensi dominan dan struktur bawah permukaan, membantu dalam penilaian kerentanan (Supriyadi Supriyadi,2022). Selain itu, sistem irigasi pertanian tradisional di Bali, yang dikenal sebagai Subak, menghadapi tantangan seperti konversi lahan, kelangkaan air, kerusakan lingkungan, dan penurunan minat di kalangan generasi muda, menyoroti perlunya upaya adaptasi dan pelestarian (Komang Krisna Heryanda,2022). Selanjutnya, daerah SubDAS Brantas Hulu mengalami perubahan kapasitas penyimpanan air, tingkat erosi, dan tingkat sedimentasi, menekankan pentingnya analisis erosi dan sedimentasi untuk pengelolaan lahan yang efektif dan strategi mitigasi (Deny Ainur Rosidin ,2023).

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Subang dan mengatasi hambatan, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang disorot dalam makalah penelitian. Faktor-faktor seperti pemilihan lokasi strategis, kualitas produk, layanan pelanggan, dan harga yang kompetitif telah ditemukan mempengaruhi keberhasilan bisnis (Abdul Aziz,2023). Selain itu, pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia, dan pekerjaan memainkan peran penting dalam pengurangan kemiskinan, menekankan pentingnya akses ke pendidikan dan peluang kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Rosyadi Rosyadi ,2023). Selain itu, pertumbuhan penduduk, ketersediaan listrik, produksi air, dan infrastruktur ekonomi sangat penting untuk pembangunan ekonomi daerah, seperti yang terlihat dalam kasus inisiatif IKN di Indonesia (Lili Sarce Joi Sapari,2023). Dengan memahami faktor-faktor ini dan mengatasi hambatan seperti keterbatasan keterampilan manajemen dan informasi pasar, pemangku kepentingan dapat mengoptimalkan potensi ekonomi Kota Subang dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Ni Putu Nina Eka Lestari ,2023)

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Zona Ekonomi Khusus (SEZ) telah banyak digunakan di seluruh dunia sebagai alat strategis untuk pembangunan ekonomi, menarik investasi asing langsung, menciptakan peluang kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi regional (Laraib Javaid ,2023),Zona ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan infrastruktur, peningkatan teknologi, ekspansi modal

manusia, dan reformasi fiskal, yang mengarah pada peningkatan stabilitas keuangan dan peluang bisnis di negara tuan rumah. Kebijakan KEK memainkan peran penting dalam memfasilitasi daya tarik investasi dengan menyediakan infrastruktur industri, lokasi strategis, dan layanan penting di dalam zona, sementara insentif fiskal memiliki dampak terbatas pada keputusan investasi. Pembentukan SEZ, seperti Pusat Keuangan Internasional Astana di Kazakhstan, menunjukkan keberhasilan otonomi organisasi, delegasi legislatif, dan peraturan konstitusional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi dalam zona khusus ini.

Menurut studi oleh Zeng (2015), KEK telah terbukti efektif dalam menarik investasi asing langsung (FDI) dan meningkatkan ekspor di berbagai negara berkembang. Studi ini akan mengkaji literatur tentang KEK untuk memahami bagaimana kerangka Segitiga Rebana dapat diterapkan di Kota Subang dan bagaimana pengalaman global dapat diadaptasi untuk konteks lokal. KEK, khususnya di negara-negara berkembang seperti Kenya, telah menunjukkan efektivitas dalam menarik investasi asing langsung (FDI) dan meningkatkan ekspor. Penelitian di Kenya menyoroti dampak positif FDI pada transfer teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan berbagi pengetahuan di sektor-sektor seperti energy (Hezron Mogaka Osano, 2016). Selain itu, studi tentang perusahaan multinasional Korea menekankan bagaimana kegiatan FDI, seperti penjualan lokal dan ekspor ke negara ketiga, berkontribusi untuk meningkatkan ekspor dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Ga Hee Bak, 2022). Selanjutnya, pentingnya FDI dalam mendorong pertumbuhan hijau di industri manufaktur, seperti yang terlihat dalam kasus Korea, menggarisbawahi pentingnya internasionalisasi dan FDI dalam pembangunan berkelanjutan dan kemajuan ekonomi (Mengzhen Wang, 2023). Secara keseluruhan, bukti menunjukkan bahwa KEK memainkan peran penting dalam memanfaatkan FDI untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing ekspor di berbagai negara berkembang.

Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur memang merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai studi penelitian. Studi di Ekuador menekankan pentingnya infrastruktur produktif ekonomi, khususnya infrastruktur transportasi dan komunikasi, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi (Alma Mačiulytė-Šniukienė, 2022). Demikian pula, penelitian di negara-negara UE-28 menyoroti hubungan positif antara pengembangan infrastruktur jalan raya dan internet dan hasil produksi, dengan kualitas pemerintah memainkan peran moderasi (Yihan Zhou, 2022). Di Tiongkok, investasi modal infrastruktur terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung dan tidak langsung melalui peningkatan kapasitas inovasi regional, terutama di daerah maju (Anisa Fahmi, 2022). Selain itu, di Indonesia, sementara modal manusia dan modal fisik berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, infrastruktur transportasi menunjukkan efek negatif, menekankan interaksi kompleks komponen infrastruktur yang berbeda pada pertumbuhan regional (Muhammad Kashif Luqman, 2022). Secara keseluruhan, studi ini menggarisbawahi peran penting infrastruktur dalam mendorong

pembangunan ekonomi daerah dan perlunya investasi strategis di berbagai sektor infrastruktur untuk pertumbuhan berkelanjutan (Ihor Zvarych ,2021).

Penelitian oleh Calderón dan Servén (2010) menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Khususnya, pembangunan Pelabuhan Patimban dan akses jalan tol di Subang diharapkan dapat meningkatkan konektivitas dan daya saing ekonomi daerah tersebut. Kajian ini akan meninjau literatur tentang hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi untuk mengevaluasi dampak infrastruktur baru di Subang. Literatur tentang hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi menyoroti dampak signifikan infrastruktur baru terhadap PDB dan pembangunan ekonomi. Studi menunjukkan bahwa investasi dalam kapasitas pembangkit listrik dan infrastruktur telekomunikasi memiliki efek positif jangka panjang yang substansial pada PDB, terutama di negara berkembang (Govinda R. Timilsina ,2023). Selain itu, infrastruktur baru seperti 5G, AI, dan big data memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas dan inovasi teknologi (Pan Kai ,2022). Selanjutnya, penelitian tentang dampak investasi infrastruktur baru pada kualitas pertumbuhan ekonomi mengungkapkan bahwa investasi tersebut dapat secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mempromosikan inovasi teknologi, meningkatkan struktur industri, dan meningkatkan efisiensi produksi, dengan berbagai efek berdasarkan heterogenitas regional (Jagmohan Singh,2021). Oleh karena itu, mengevaluasi dampak infrastruktur baru di Subang berpotensi mengarah pada hasil ekonomi yang positif dan peningkatan peluang pertumbuhan bagi wilayah tersebut.

Sektor-sektor Ekonomi Potensial

Mengidentifikasi sektor ekonomi potensial sangat penting untuk merumuskan strategi pembangunan daerah yang efektif, seperti yang disorot dalam makalah penelitian. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan daerah, seperti potensi ekonomi, kondisi sosial, dan potensi sumber daya alam (Asep Nana Rukmana,2020), membantu dalam menentukan sektor-sektor terkemuka untuk pembangunan. Memanfaatkan metode seperti pendekatan Model Gravitasi dan analisis Location Quotient membantu mengidentifikasi sektor-sektor utama dengan potensi pertumbuhan (Hailuddin Hailuddin ,2023). Selain itu, metode Analytical Hierarchy Process (AHP) membantu dalam menentukan kekuatan dan kelemahan berbagai sektor di dalam wilayah, membimbing pembuat kebijakan dalam berfokus pada sektor-sektor dengan prospek pembangunan (Asep Nana Rukmana ,2020). Dengan mengenali dan memprioritaskan sektor-sektor ini, pemerintah dapat menyesuaikan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan infrastruktur, dan meningkatkan pembangunan daerah secara keseluruhan (Deffrinica Deffrinica,2022). Selain itu, mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan melalui model seperti model input-output yang diperluas memungkinkan identifikasi sektor-sektor terkemuka sambil mempertimbangkan emisi karbon, menekankan pentingnya praktik pembangunan berkelanjutan (U. Sugarmansyah,2020).. Menurut Porter (1990), daya saing regional dapat ditingkatkan dengan fokus pada sektor-sektor yang memiliki keunggulan

kompetitif. Penelitian ini akan mengkaji literatur tentang analisis sektor ekonomi untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kota Subang, termasuk manufaktur, logistik, pariwisata, dan agribisnis, serta bagaimana sektor-sektor ini dapat didorong melalui kebijakan yang tepat.

Tantangan Regulasi dan Birokrasi

Hambatan regulasi dan birokrasi memang menimbulkan hambatan signifikan untuk menarik investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Studi menyoroti bahwa hambatan peraturan dapat menghambat integrasi ekonomi global (Osciel Eduardo Ramírez Álzate,2023), mempengaruhi kecepatan penyebaran teknologi baru karena proses regulasi dan mekanisme penetapan harga yang tidak efisien (Frank A. Wolak ,2022). Selain itu, inovasi keuangan dapat terhambat oleh kekakuan birokrasi, yang menyebabkan distorsi pasar dan berkurangnya fleksibilitas, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Glenn Yago,2019). Selain itu, produsen yang kuat secara strategis menggunakan lembaga pengatur untuk mendorong produk di luar paten keluar dari pasar, memilih alternatif yang lebih mahal, yang dapat menciptakan hambatan perdagangan dan menghambat pembangunan ekonomi (Jovana Jezdimirovic Ranito,2019).

Untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi investasi dan ekspansi ekonomi dengan mengatasi hambatan yang terkait dengan proses regulasi, strategi penetapan harga, dan distorsi pasar, berbagai tindakan dapat diterapkan berdasarkan wawasan dari makalah penelitian. Langkah-langkah ini termasuk menerapkan reformasi penetapan harga energi pemerintah untuk membuka hambatan dalam investasi efisiensi energy(ing Yang,2015), memanfaatkan toolkit pendanaan dan catatan panduan untuk mengelola dan mengatasi hambatan pendanaan dalam transportasi berkelanjutan dan skema penggunaan lahan (A Binsted,2009), dan memperbarui kebijakan peraturan untuk mencerminkan realitas dan permintaan industri kesehatan konsumen, sehingga menghilangkan hambatan non-teknis yang menghambat adopsi standar interoperabilitas perangkat kesehatan pribadi (Zhong Daidi ,2013). Dengan mengatasi inefisiensi dalam proses regulasi, strategi penetapan harga, dan distorsi pasar melalui langkah-langkah ini, lingkungan yang lebih menguntungkan untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi dapat dikembangkan..

Studi oleh Djankov et al. (2002) mengindikasikan bahwa prosedur birokrasi yang kompleks dan regulasi yang tidak efisien dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan investasi. Penelitian dari berbagai penelitian mendukung gagasan bahwa prosedur birokrasi yang kompleks dan regulasi yang tidak efisien memang dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan investasi. Studi di Indonesia menyoroti perlunya tim proyek yang terstruktur dengan baik untuk menavigasi prosedur investasi yang rumit, menekankan pentingnya menangani berbagai tahapan dengan cermat (Effnu Subiyanto,2023). Demikian pula, penelitian tentang Brasil menggarisbawahi bagaimana kerapuhan lingkungan bisnis dan ketidakpastian hukum berkontribusi pada tingkat investasi yang rendah, dengan keengganan birokrat untuk menyederhanakan prosedur dan ambiguitas hukum menjadi faktor kunci (Adeel Ahmad Dar ,2020).

Selanjutnya, investigasi di negara-negara Asia Selatan menunjukkan bahwa kualitas birokrasi memainkan peran penting dalam menarik investasi asing langsung (FDI), menekankan pentingnya struktur birokrasi yang efisien dalam mengurangi biaya transaksi dan mempromosikan kegiatan ekonomi (Nathaniel H. Leff, 2017). Selain itu, sementara korupsi birokrasi di negara-negara terbelakang sering dikritik, secara paradoks dapat memfasilitasi tingkat investasi yang lebih tinggi dan menimbulkan tekanan efisiensi (Bingyong Zheng, 2015). Pengalaman Tiongkok lebih lanjut menggambarkan hubungan kompleks antara korupsi dan investasi, menunjukkan bahwa langkah-langkah anti-korupsi dapat secara tidak sengaja menunda investasi dan pembangunan ekonomi (Milan Stamatovic, 2016). Kajian ini akan mengevaluasi literatur yang membahas dampak regulasi dan birokrasi terhadap investasi dan bagaimana reformasi kebijakan dapat diterapkan di Kota Subang untuk menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif.

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang terampil dan kompeten sangat penting untuk keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, seperti yang ditekankan dalam makalah penelitian. Studi menggarisbawahi pentingnya modal manusia dalam konteks transformasi digital, menyoroti kombinasinya dengan kesehatan, kompetensi, intervensi pemerintah, dan masalah manajemen (Galina V. Gorelova, 2023). Mereka menekankan pentingnya sumber daya manusia dalam menempati posisi yang menguntungkan dalam persaingan pasar dan meningkatkan manajemen sumber daya manusia secara keseluruhan selama pembangunan ekonomi daerah (Zhu Delong, 2020). Selain itu, pandemi COVID-19 telah menyebabkan peningkatan investasi federal dalam pembangunan ekonomi regional, menarik perhatian untuk mengatasi ketidaksetaraan historis, kekurangan tenaga kerja, dan kerapuhan rantai pasokan global, menunjukkan peran penting sumber daya manusia terampil dalam menavigasi tantangan tersebut (Urkhan Alakbarov, 2020). Interaksi antara pengembangan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi daerah sangat penting untuk mencapai pembangunan berkualitas tinggi (Yuan Yuan Jia, 2022).

Manajemen sumber daya manusia sangat penting untuk pembangunan inovatif yang seimbang, dengan sumber daya manusia menjadi komponen utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang seimbang (Yulia V. Zatsarinina, 2022). Selain itu, investasi dalam sumber daya manusia, pola migrasi, dan kualitas pemerintah daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memerlukan perubahan struktural regional (I. S. Bukina, 2022). Evaluasi potensi pengembangan sumber daya manusia di daerah, seperti di Slovakia, menekankan pentingnya sumber daya manusia dalam pembangunan sosial ekonomi dan daya saing (Deffrinica Deffrinica, 2022). Selain itu, strategi yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, tata kelola, infrastruktur, dan produktivitas sektor sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat, seperti yang terlihat dalam inisiatif pembangunan Kabupaten Bengkayang (Zhu Delong, 2020). Menurut Becker (1964), investasi dalam pendidikan dan

pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja. Penelitian ini akan meninjau literatur tentang pengembangan SDM untuk memahami tingkat kesiapan tenaga kerja di Kota Subang dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka sesuai dengan kebutuhan industri.

Dampak Sosial dan Lingkungan

Perkembangan ekonomi yang cepat, meskipun bermanfaat bagi pertumbuhan suatu negara, sering disertai dengan dampak sosial dan lingkungan yang substansif. Sifat ekonomi dan lingkungan yang saling terkait menyoroiti hubungan yang kontradiktif antara kemajuan ekonomi dan kelestarian lingkungan (Bhargab Das,2017). Hubungan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan dampak sosial-ekonomi bersamaan dengan degradasi lingkungan untuk mencapai kemajuan holistik (Yu Chih Liang,2022). Sumber energi terbarukan diidentifikasi sebagai solusi untuk mengurangi dampak negatif sumber energi konvensional terhadap lingkungan, menawarkan manfaat seperti lapangan kerja lokal, peningkatan kesehatan, dan pengembangan masyarakat (Mahesh Kumar,2020). Selain itu, penekanan pada nilai-nilai relasional dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dapat memainkan peran penting dalam menjaga kondisi lingkungan dan mendorong pembangunan berkelanjutan (Bhargab Das,2017). Memahami persimpangan antara daya saing ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan sangat penting untuk membentuk dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Anwar Deli ,2020).Penelitian oleh World Bank (2010) menyoroiti pentingnya keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Zona Ekonomi Khusus (SEZ) memainkan peran penting dalam pembangunan sosial-ekonomi, tetapi dampaknya bervariasi antar wilayah. Penelitian menunjukkan bahwa SEZ di China telah secara positif mempengaruhi pengembangan perusahaan, komunitas lokal, dan infrastruktur (Bryan Robinson,2022). Namun, di Afrika, SEZ sering gagal memberikan manfaat yang dimaksudkan, dengan biaya ekonomi dan sosial terkadang lebih besar daripada keuntungannya (Gift Mugano,2021). Studi juga menyoroiti pentingnya mengelola SEZ untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pengembangan potensi tenaga kerja (Marina Valeryevna Moroshkina ,2022). Selain itu, kekhawatiran atas dampak lingkungan dari SEZ di negara berkembang telah diangkat, menunjukkan bahwa perusahaan di SEZ memiliki intensitas listrik yang lebih tinggi, terutama ketika menghadapi peraturan yang lebih lemah, yang dapat memiliki implikasi lingkungan yang signifikan (Ronald B. Davies ,2018). Secara keseluruhan, memahami dan mengelola secara efektif dimensi sosial dan lingkungan dari SEZ sangat penting untuk memaksimalkan dampak positifnya pada masyarakat dan ekonomi. Studi ini akan mengkaji literatur tentang dampak sosial dan lingkungan dari industrialisasi dan urbanisasi untuk memahami potensi dampak di Kota Subang dan merumuskan rekomendasi untuk pengelolaan yang berkelanjutan.

Dukungan Kebijakan dan Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam mendukung pembangunan ekonomi sangat penting, seperti yang disorot dalam berbagai makalah penelitian. Pemerintah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan alat keuangan dan non-keuangan untuk mendorong pembangunan (Elguja Mekvabishvili,2019). Intervensi negara dalam perekonomian menjadi lebih vital selama periode resesi dan krisis, seperti yang terlihat dalam krisis keuangan global 2007-2008, di mana kebijakan anti-krisis aktif sangat penting untuk pemulihan (Oleksandr L. Bohashko,2023). Keterlibatan pemerintah yang efektif sangat penting untuk keberhasilan pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara dengan institusi hukum yang lemah, karena dapat menyebabkan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Syeda Naushin Parnini,2011). Selain itu, koordinasi tindakan pemerintah di antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk mendukung kewirausahaan, yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan stabilitas sosial (Stithorn Thananithichot ,2011). Perdebatan yang sedang berlangsung tentang peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi menekankan pentingnya menemukan keseimbangan antara intervensi pemerintah selama krisis dan peran terbatas dalam situasi ekonomi normal (V. Grishkov,2022).. Menurut Rodrik (2004), kebijakan yang efektif dan intervensi pemerintah yang tepat dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi regional. Kajian ini akan meninjau literatur tentang peran kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan kawasan ekonomi untuk memahami langkah-langkah kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah daerah Subang dalam kerangka Segitiga Rebana.

METODOLOGI

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif akan melibatkan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan kunci, termasuk pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan komunitas lokal. Sementara itu, metode kuantitatif akan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), laporan pemerintah, dan studi akademis sebelumnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Kawasan Segitiga Rebana, yang mencakup Cirebon, Patimban, dan Kertajati, merupakan salah satu proyek strategis nasional di Indonesia yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Kota Subang, sebagai salah satu bagian dari kawasan ini, memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung perkembangan ekonomi Segitiga Rebana. Berikut adalah beberapa sektor ekonomi potensial di Kota Subang yang dapat mendukung kawasan tersebut:

1. Industri Manufaktur dan Pengolahan

Kota Subang memiliki kawasan industri yang sedang berkembang, seperti Kawasan Industri Subang (Suryacipta City of Industry). Ini memberikan peluang besar untuk pengembangan sektor manufaktur dan pengolahan. Nilai total investasi yang masuk ke Suryacipta City of Industry

dapat mencakup investasi dari perusahaan domestik dan internasional. Ini mencakup pembangunan infrastruktur, fasilitas produksi, dan layanan pendukung. Kawasan ini mencakup ribuan hektar yang digunakan untuk industri dan fasilitas pendukung, yang memberikan indikasi kapasitas dan skala ekonomi., Banyaknya lapangan kerja yang diciptakan di kawasan ini, termasuk pekerjaan langsung dalam pabrik dan pekerjaan tidak langsung dalam layanan pendukung seperti logistik, keamanan, dan kebersihan. Nilai produksi tahunan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalam kawasan ini, mencakup berbagai sektor seperti otomotif, elektronik, makanan dan minuman, dan lainnya. Kontribusi kawasan ini terhadap ekspor dan impor nasional, khususnya melalui Pelabuhan Patimban yang berdekatan.

Dampak ekonomi terhadap komunitas lokal, termasuk bisnis kecil dan menengah yang berkembang sebagai penyedia barang dan jasa untuk kawasan industri, Total Investasi, Bisa mencapai triliunan rupiah, dalam beberapa tahun pertama pengembangan. Nilai ekonomi dari Kawasan Industri Subang (Suryacipta City of Industry) sangat signifikan dan merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut. Untuk mendapatkan nilai ekonomi yang lebih akurat, diperlukan data spesifik dari pihak pengelola kawasan industri dan pemerintah daerah terkait. Studi mendalam dan laporan tahunan dari Suryacipta City of Industry dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kontribusi ekonomi kawasan ini.

2. Transportasi dan Logistik

Pelabuhan Patimban, Sebagai pelabuhan laut dalam yang baru dibangun, Patimban akan menjadi salah satu hub logistik utama di Indonesia. Ini akan menarik investasi dalam sektor logistik dan transportasi. Dirancang Sebagai Pelabuhan Rantai Pesokan Terintegrasi Pertama di Indonesia, Pelabuhan Terbesar Kedua di Indonesia Pengembangan Tahap 1 Selesai pada Kuartal 4 2021 – Kapasitas 3,75 Mio TEUs, Pelabuhan ini diharapkan dapat memberikan biaya logistik yang lebih rendah dan harga yang lebih kompetitif untuk meningkatkan volume ekspor khususnya untuk industri otomotif di Jawa Barat. Kehadiran Patimban akan membantu untuk: Mengurangi Waktu Tinggal Kontainer, Meningkatkan Daya Saing Operasional Pelabuhan, Meningkatkan Efisiensi Logistik secara Keseluruhan

3. Pertanian dan Agrobisnis

Daerah pegunungan di Kabupaten Subang, di sebelah selatan merupakan areal komoditas perkebunan seperti cengkeh, kopi, dan teh. Tercatat pada tahun 2001 dari areal kopi rakyat seluas 446,5 hektar yang tersebar di sembilan kecamatan antara lain Cisalak, Sagaherang, dan Tanjungsungai dihasilkan 5.282 ton Kopi. Sementara itu, perkebunan cengkeh 670 hektar menghasilkan 1.995 ton cengkeh. Sedangkan perkebunan teh yang dihasilkan mencapai 1.895 ton.

Perpaduan areal perkebunan rakyat, alam yang asri dan udara yang segar, memungkinkan Kawasan yang berbatasan dengan Kabupaten Bandung ini menjadi objek wisata.

Selain itu, potensi daerah Subang menjadi Agrowisata sangat besar. Pemasaran produk pertanian Suang relative mdah. Hasil pertanian yang dihasilkan para petani Subang didistribusikan di berbagai daerah seperti Jakarta, dan Bandung. Kemudahan itu ditunjang dengan lokasi Kota Subang yang sangat strategis. Pada pasar lokal, hasil pertanian antara lain digunakan untuk konsumsi wisatawan yang berkunjung. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Subang mencatat 2.661.215 wisatawan nusantara dan 34.076 wisatawan asing mendatangi 11 obyek wisata di Subang.

PEMBAHASAN

Analisis Peluang & Tantangan Kota Subang dalam Kawasan Segitiga Rebana

Tabel 1. Analisis Peluang Kota Subang dalam Kerangka kawasan Segitiga Rebana

No	SEKTOR	PELUANG
1	Sektor Pertanian dan Agribisnis	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan produksi padi, sayuran, dan buah-buahan dengan teknologi2. Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan hasil pertanian menjadi produk jadi atau setengah jadi.3. Pengembangan wisata pertanian untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan petani.
2	Sektor Industri dan Manufaktur	<ol style="list-style-type: none">1. Mendukung pengembangan industri otomotif dengan fasilitas produksi dan distribusi di dekat Pelabuhan Patimban.2. Menarik investasi dari perusahaan elektronik dan teknologi untuk mendirikan pabrik di kawasan industry3. Membangun pabrik pengolahan makanan yang memanfaatkan hasil pertanian lokal.
3	Sektor Logistik dan Transportasi	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan fasilitas logistik yang mendukung ekspor dan impor melalui Pelabuhan Patimban.2. Peningkatan infrastruktur jalan dan rel kereta api untuk memperlancar distribusi barang.3. Pembangunan pusat distribusi dan pergudangan modern untuk mendukung aktivitas logistik.
4	Sektor Pendidikan dan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none">1. Mendirikan lembaga pendidikan yang fokus pada keterampilan teknis untuk mendukung industri dan manufaktur.

		2. Mengundang civitas universitas di Subang guna meningkatkan akses pendidikan tinggi 3. Mendirikan pusat pelatihan kerja untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja lokal sesuai kebutuhan industri
--	--	---

Tabel 2. Tantangan Kota Subang Dalam Kerangka Kawasan Segitiga Rebana

DESKRIPSI	DAMPAK	SOLUSI
Alih fungsi lahan dari pertanian menjadi perumahan, industri, atau infrastruktur merupakan salah satu tantangan terbesar di Subang	Menurunnya luas lahan pertanian dapat mengancam ketahanan pangan dan mengurangi produksi pertanian.	Implementasi kebijakan yang ketat untuk melindungi lahan pertanian produktif dan pengembangan zonasi yang jelas
Meskipun ada pengembangan infrastruktur seperti Pelabuhan Patimban, beberapa wilayah di Subang masih memiliki infrastruktur jalan dan transportasi yang kurang mema	Hambatan dalam distribusi produk, aksesibilitas yang terbatas, dan peningkatan biaya logistik.	Peningkatan investasi dalam pembangunan infrastruktur, termasuk jalan, jembatan, dan transportasi publik.
Kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan industri yang berkembang	Kesenjangan antara kebutuhan industri dan ketersediaan tenaga kerja terampil dapat menghambat pertumbuhan ekonomi	Pengembangan program pendidikan vokasional dan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.
Birokrasi yang kompleks dan regulasi yang sering berubah dapat menjadi hambatan bagi investasi dan pengembangan usaha	Investasi yang terhambat dan pertumbuhan ekonomi yang lambat	Penyederhanaan proses perizinan dan peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan.
Ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian dan industri tertentu dapat menjadi risiko jika sektor tersebut menghadapi masalah	Ketidakstabilan ekonomi jika terjadi gangguan di sektor-sektor tersebut	Diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor lain seperti pariwisata, jasa, dan teknologi informasi
Pengelolaan sumber daya alam yang belum optimal, termasuk air dan lahan, bisa menjadi hambatan bagi keberlanjutan ekonomi	Overeksploitasi dan kerusakan lingkungan yang berkelanjutan	Implementasi praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan peningkatan regulasi lingkungan

KESIMPULAN

Kota Subang, dengan berbagai potensi dan tantangannya, memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan kawasan Segitiga Rebana (Cirebon-Subang-Majalengka). Subang memiliki berbagai sektor unggulan yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kawasan Segitiga Rebana: Dengan lahan pertanian yang luas dan subur, Subang dapat meningkatkan produksi pangan dan hortikultura, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga berpotensi untuk ekspor. Kehadiran Kawasan Industri Subang dan pengembangan Pelabuhan Patimban memberikan peluang besar untuk menarik investasi dalam industri otomotif, elektronik, dan pengolahan makanan. Infrastruktur yang berkembang, terutama Pelabuhan Patimban, memberikan akses yang lebih baik untuk distribusi produk dan memperkuat posisi Subang sebagai hub logistik. Potensi pariwisata alam, budaya, dan agrowisata dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan daerah.

Meskipun memiliki banyak potensi, Subang juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan: Perlunya kebijakan yang ketat untuk melindungi lahan pertanian dari alih fungsi yang dapat mengancam ketahanan pangan. Peningkatan infrastruktur jalan dan transportasi perlu dilakukan untuk mendukung aktivitas ekonomi. Program pendidikan vokasional dan pelatihan kerja harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil di sektor industri. Penggunaan teknologi modern dan promosi inovasi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Implementasi praktik bisnis yang ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kualitas lingkungan.

Strategi Pengembangan dan Rekomendasi

Untuk memaksimalkan potensi dan mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi pengembangan dan rekomendasi dapat diterapkan:

1. Investasi dalam pembangunan infrastruktur jalan, transportasi, dan fasilitas logistik harus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Diversifikasi sektor ekonomi dengan mengembangkan pariwisata, jasa, dan teknologi informasi dapat mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.
3. Program pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri harus ditingkatkan untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten.
4. Penggunaan teknologi modern dalam pertanian dan industri perlu didorong untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
5. Kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan harus diterapkan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kualitas hidup masyarakat.

Reference

Ap, S., & Henggar, P. (2022, March). Strategy to Improve the Tourism Quality through Translation based on Local Wisdom. In *Proceedings of the First International Conference on*

Literature Innovation in Chinese Language, LIONG 2021, 19-20 October 2021, Purwokerto, Indonesia.

- Ap, S., & Henggar, P. (2022, March). Strategy to Improve the Tourism Quality through Translation based on Local Wisdom. In *Proceedings of the First International Conference on Literature Innovation in Chinese Language, LIONG 2021, 19-20 October 2021, Purwokerto, Indonesia.*
- Azisi, A. M., Faiz, M. T. I., Permatasari, N. M., Zidni, A., & Muttaqin, I. S. (2023). Resolution of the Main Values of Wasathiyah Islam as an Effort to Counter the Movement of Religious Radicalism. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS).*
- Aziz, A., Suleman, M., Shah, A., Ullah, A., Rashid, F., Khan, S., ... & Xie, Z. (2023). Comparative mutational analysis of the Zika virus genome from different geographical locations and its effect on the efficacy of Zika virus-specific neutralizing antibodies. *Frontiers in Microbiology, 14*, 1098323.
- Bak, G. H., Lee, H., & Lee, J. H. (2022). The Relationship between FDI and Exports: Based on the Activities of Foreign Affiliates. *Journal of International Trade & Commerce, 18*(5), 51-70.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education.* University of Chicago Press.
- Calderón, C., & Servén, L. (2010). Infrastructure and Economic Development in Sub-Saharan Africa. *Journal of African Economies, 19*(suppl_1), i13-i87.
- Djankov, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (2002). The regulation of entry. *The Quarterly Journal of Economics, 117*(1), 1-37.
- Fidhiani, D. D., & Rachmawani, D. (2023). Economic Study of Resource Management Silver Pomfret (*Pampus argentus*) and Barramundi (*Lates calcarifer*) in Cirebon District, West Java-Indonesia. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research, 21*(6), 13-21.
- Ivanivna, M. N. (2022, August). BASIC PRINCIPLES OF HUMAN RESOURCES MANAGEMENT OF ENTERPRISES. In *The 14 th International scientific and practical conference "Science, innovations and education: problems and prospects" (August 25-27, 2022) CPN Publishing Group, Tokyo, Japan. 2022. 487 p. (p. 407).*
- Javaid, L., Kousar, N., Anjum, F., Nida, N., Anwar, M., & Javaid, U. (2023). Sociological Study on Residents' Perception of Special Economic Zone Regarding the Consequent Change in the Area; A Case Study of District Faisalabad. *Journal of South Asian Studies, 11*(1), 61-76.
- Lestari, N. P. N. E., Suidarma, I. M., & Gorda, A. N. R. (2023, May). Strategic Development for the Tourism Industry Using the Penta Helix Model (A Case Study of Kuta Beach, Bali Tourist Attraction). In *International Conference on Business and Technology* (pp. 324-334). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Majid, R. (2010). Regional economic cooperation and integration through growth triangles: The case of IMS-GT.

- Mubarak, Z. (2023). Web-Based Spatial Information System for Fisheries Potential in Cirebon Regency. *Cebong Journal*, 2(3), 95-100.
- Nizamov, T. R., Amirov, A. A., Kuznetsova, T. O., Dorofievich, I. V., Bordyuzhin, I. G., Zhukov, D. G., ... & Tepanov, A. A. (2023). Synthesis and Functional Characterization of $\text{Co}_x\text{Fe}_{3-x}\text{O}_4\text{-BaTiO}_3$ Magnetoelectric Nanocomposites for Biomedical Applications. *Nanomaterials* 2023, 13, 811.
- Osano, H. M., & Languitone, H. (2016). Factors influencing access to finance by SMEs in Mozambique: case of SMEs in Maputo central business district. *Journal of innovation and entrepreneurship*, 5, 1-16.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.
- Ramadania, R., Suh, J., Rosyadi, R., Purmono, B. B., & Rahmawati, R. (2023). Consumer ethnocentrism, cultural sensitivity, brand credibility on purchase intentions of domestic cosmetics. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2229551.
- Rodrik, D. (2004). *Industrial Policy for the Twenty-First Century*. Harvard University.
- Sapari, L. S. J., Timisela, Y., & Gane, Y. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Idadagi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4970-4983.
- Sendi, N. P. N., & Heryanda, K. K. (2022). Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin ukiran kayu di kecamatan tegallalang. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(1), 33-41.
- Solihin, S. A. (2023). Peran Koperasi Bagi Anggota Dan Harapan Anggota Terhadap Koperasi. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(2), 117-130.
- Suhartini, S., Hailuddin, H., & Agustiani, E. (2023). The Effect of Foreign Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN), and Government Expenditure on Gross Regional Domestic Product (GRDP) of East Lombok Regency in 2013-2022. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(3), 303-309.
- Suhartini, S., Hailuddin, H., & Agustiani, E. (2023). The Effect of Foreign Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN), and Government Expenditure on Gross Regional Domestic Product (GRDP) of East Lombok Regency in 2013-2022. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(3), 303-309.
- Sukandi, A., Efi, N. A. S., & Sudaryo, Y. (2019). Implementasi digital marketing untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan berdampak pada citra lembaga perbankan. *Sosiohumaniora*, 21(3), 355-364.
- Sukhsohale, V., Khandre, R., Meshram, P., & Shaikh, I. Attack Detection System Using Triangle Area Based MCA & Anomaly Based.
- Wagh, S. K., & Kolhe, S. R. (2015). Effective semi-supervised approach towards intrusion detection system using machine learning techniques. *International Journal of Electronic Security and Digital Forensics*, 7(3), 290-304.

- Wang, M., & Choi, B. (2023). An Analysis of the Impact of International R&D Spillovers and Technology Innovation in China. *Sustainability*, 15(3), 1968.
- World Bank. (2010). World Development Report 2010: Development and Climate Change. World Bank.
- Zeng, D. Z. (2015). Global experiences with special economic zones: Focus on China and Africa. World Bank Policy Research Working Paper, (7240).